

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis terkait dengan *collaborative governance* dalam pengelolaan Obyek Wisata Goa Pindul dari delapan indikator keberhasilan kolaborasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur Jaringan

Secara keseluruhan struktur jaringan pada kolaborasi ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, akan tetapi Dinas Pariwisata menjadi *stakeholder* yang memiliki kewenangan lebih untuk menangani dan mengambil keputusan terkait pengelolaan Obyek Wisata Goa Pindul dibanding stakeholder lainnya sehingga Dinas Pariwisata harus lebih memiliki komitmen dalam upaya pengelolaan Obyek Wisata Goa Pindul sebagai salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Gunungkidul.

2. Komitmen Terhadap Tujuan

Komitmen dalam pengelolaan Obyek Wisata Goa Pindul oleh BUMDes dan Pokdarwis belum berjalan dengan baik karena masih ada ego dari masing-masing pihak seperti adanya pihak yang merasa lebih berkuasa dalam

mengelola goa pindul karena mereka lebih dulu dalam mengelola goa pindul maka diperlukan kebijakan yang dapat mengkoordinir semua pihak.

3. Adanya Saling Percaya Diantara Para Pelaku

Berdasarkan wawancara tersebut, terkait dengan indikator kepercayaan diantara pihak Dinas Pariwisata, BUMDes dan Pokdarwis belum berjalan dengan baik karena di pihak POKDARWIS merasa tidak sepenuhnya percaya dengan BUMDes karena menganggap BUMDes hanya mengejar profit . Sedangkan di pihak BUMDes sudah percaya dengan POKDARWIS selama masih dalam kesepakatan negosiasi .Munculnya rasa kurang percaya diakibatkan dari kurangnya komunikasi dan masih tingginya ego dari pelaku kolaborasi. Kepercayaan dari masing-masing pihak sangat diperlukan dalam kolaborasi ini sehingga perlu dibangun rasa percaya dan komunikasi apabila terdapat permasalahan yang muncul.

4. *Governance*

Dalam indikator *governance* sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa kendala. Dalam pembagian keanggotaan siapa saja yang terlibat dalam kolaborasi ini sudah diatur dalam surat perjanjian kerja sama yang sudah di sepakati bersama sehingga hak dan kewajiban masing-masing instansi sudah jelas.Sudah terdapat aturan yang membatasi perilaku masing-masing stakeholder beserta sanksi terkait apabila terdapat perilaku yang menyimpang. Sedangkan dalam menentukan bagaimana kolaborasi

dijalankan, masih belum ada kebebasan. Sumber daya manusianya sudah mendapatkan sumber daya manusia yang berkompetensi di bidang masing-masing. Namun Sumber dananya masih kurang karena hanya berasal dari swadaya masyarakat. Terkait dengan pemeliharaan organisasinya sudah baik masing-masing stakeholder selalu melakukan musyawarah setiap ada kebijakan yang disusun maupun ada permasalahan.

5. Akses Terhadap Kewenangan

Dari indikator akses terhadap kewenangan sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa kendala . Sudah tersedianya Standar Operasional Prosedur yang jelas telah disepakati bersama namun masih perlu dilakukan revisi karena pada saat dijalankan SOP tersebut masih ada kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk masing-masing stakeholders sudah ada otoritas yang jelas sudah diatur dalam Surat Perjanjian kerjasama atau SOP yang disepakati bersama. Dengan adanya kejelasan otoritas tersebut maka masing-masing stakeholder bisa melakukan wewenang dan menglimentasikan keputusan yang sudah di tentukan dalam SOP.

6. Pembagian Akuntabilitas / Responsibilitas

Berdasarkan hasil penjelasan di atas keterlibatan dari masing-masing stakeholder untuk berbagai keputusan sudah dilakukan, masing-masing dari stakeholder selalu memberikan laporan atau pertanggung jawaban terhadap semua kegiatan atau keputusan yang sudah dijalankan.

7. Berbagi Informasi

Dari indikator berbagi informasi sudah berjalan dengan baik sudah ada kemudahan bagi anggota dalam mengakses informasi , hal ini dapat dilihat dari adanya group WhatsApp yang memudahkan para anggota BUMDes dan POKDRWIS untuk mengakses informasi terupdate sehingga ketika ada sesuatu yang perlu dibahas bisa langsung di informasikan dalam group WhatsApp tersebut dan masing – masing *stakeholder* saling transparan dan tidak ada yang ditutup- tutupi dan ketika ada masalah dalam kolaborasi pengelolaan Obyek Wisata Goa Pindul kedua intansi tersebut selalu mengadakan musyawarah sehingga ketika ada masalah bisa cepat terselesaikan. Perlindungan *privacy* sangat dijaga oleh masing-masing *stakeholder* untuk meminimalisir adanya perlakuan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Sedangkan akses informasi tersebut hanya transparan bagi anggota saja dan bersifat privasi bagi yang bukan anggota.

8. Akses Terhadap Sumberdaya

Berdasarkan indikator terkait akses terhadap sumber daya dalam kolaborasi ini belum bisa optimal karena sumber dana yang digunakan dalam kolaborasi ini masi sangat terbatas hanya mengandalkan dari swadaya masyarakat, sedangkan pemerintah hanya memberikan kontribusi di bidang perizinan saja sehingga diperlukan akses keuangan dari sumber lain misalnya dari pemerintah atau sponsor. Sedangkan untuk sumber daya manusia juga

masih terbatas, karena SDM yang ada terutama dalam tim pemandu masih dirasa kurang.

B. SARAN

1. Komitmen terhadap Tujuan

Masih adanya ego dari masing-masing pihak sangat menghambat dalam berkolaborasi untuk mencapai komitmen seperti adanya pihak yang merasa lebih berkuasa dalam mengelola goa pindul karena mereka lebih dulu dalam mengelola goa pindul. Sebaiknya dibuat kebijakan yang dapat mengkoordinir semua pihak. Sehingga kolaborasi bisa berjalan dengan damai dan dapat mencapai tujuan bersama.

2. Adanya Saling Percaya Diantara Para Pelaku.

Dalam berkolaborasi kepercayaan dari masing-masing pihak sangat diperlukan dalam kolaborasi ini sehingga perlu dibangun rasa percaya dan komunikasi apabila terdapat permasalahan yang muncul.

3. Akses Terhadap Sumberdaya

Kolaborasi tidak akan berjalan dengan optimal apabila minimnya sumber keuangan maupun sumber daya manusianya. Pemerintah seharusnya turut berkontribusi dalam sumber keuangan tidak hanya berkontribusi dalam perizinan saja. Sehingga diperlukan akses keuangan dari sumber lain misalnya dari pemerintah atau sponsor dan SDMnya perlu ditambah khususnya dalam tim pemandu yang masih dirasa kurang sehingga kolaborasi yang dijalankan bisa berjalan dengan optimal.